

**DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEPERCAYAAN PUBLIK PADA SKPD KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**YULIANDA
1702110027**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YULIANDA
NPM : 1702110027

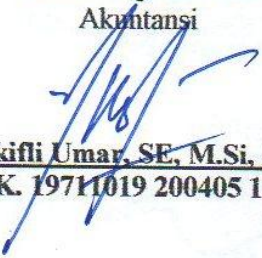
Dengan judul:

**DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DAERAH DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KEPERCAYAAN
PUBLIK PADA SKPD KOTA
BANDA ACEH**

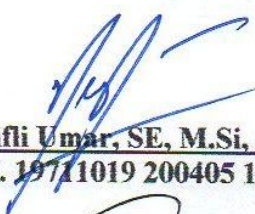
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001



Mengetahui,
Dekan,


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YULIANDA
NPM : 1702110027

Dengan judul:

**DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DAERAH DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KEPERCAYAAN
PUBLIK PADA SKPD KOTA
BANDA ACEH**

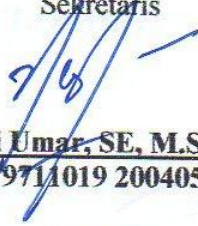
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 21 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

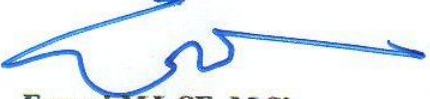
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

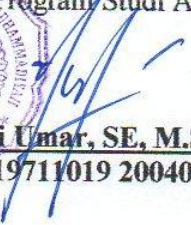

Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001

Anggota


Maidar, SE, M.Si.
NIK. 19801231 200802 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 14 Maret 2022

Yang Menyatakan



YULIANDA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulianda
NPM : 1702110027
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DAERAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK PADA SKPD KOTA BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Maret 2022

Banda Aceh, 14 Maret 2022
Yang Menyatakan



YULIANDA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Determinan Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Publik pada SKPD Kota Banda Aceh”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan Selaku

pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Bapak Ermad. MI, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Pengertian Determinasi	8
2.1.2. Kepercayaan Publik	8
2.1.3. Kualitas Laporan Keuangan	10
2.1.4. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	14
2.2. Penelitian Sebelumnya	21
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Desain Penelitian	28
3.2. Teknik Pengumpulan Sampel.....	30
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4. Definisi Operasional Variabel	33
3.5. Teknik Analisis Data	37
3.6. Pengujian Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Karakteristik Responden	43
4.2. Hasil Pengujian Data.....	45
4.2.1. Uji Validitas Instrumen	45
4.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
4.2.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	48
4.3. Analisis Deskriptif	50
4.3.1 Variabel Kepercayaan Publik	51
4.3.2 Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	52
4.3.3 Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.....	53
3.4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	55

4.4.1 Pengujian Hipotesis	55
4.4.2 Uji Simultan.....	58
4.4.3 Uji Parsial	59
4.4.4 Pembahasan	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Matrik Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1 Jumlah Pegawai pada SKPD Kota Banda Aceh	31
Tabel 3.2 Skala Likert.....	33
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas	49
Tabel 4.5 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kepercayaan Publik.....	52
Tabel 4.6 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan .	53
Tabel 4.7 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.....	54
Tabel 4.8 Pengaruh variabel bebas terhadap Kepercayaan Publik	55
Tabel 4.9 Model Summury	57
Tabel 4.10 Annova	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 21. Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas	48
Gambar 4.2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner	68
Lampiran 2. Data Kuisisioner	71
Lampiran 3. Frequencies Identitas Responden	73
Lampiran 4. Frequencies Kepercayaan Publik.....	75
Lampiran 5. Frequencies Kualitas Laporan Keuangan	76
Lampiran 6. Frequencies Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	77
Lampiran 7. Reliability dan Validitas Kepercayaan Publik.....	78
Lampiran 8. Reliability dan Validitas Kualitas Laporan Keuangan	79
Lampiran 9. Reliability dan Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	80
Lampiran 10. Regression	81

**DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEPERCAYAAN PUBLIK PADA SKPD KOTA BANDA ACEH**

**YULIANDA
1702110027**

Pembimbing I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA

Pembimbing II : Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kepercayaan Publik SKPD Kota Banda Aceh baik secara simultan maupun secara parsial. Data penelitian dikumpulkan melalui daftar pertanyaan/kuisisioner dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji bersama-sama dan uji parsial dimaksud untuk mengetahui secara bersama-sama dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Objek penelitian ini adalah tentang Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah serta Kepercayaan Publik (SKPD Kota Banda Aceh). Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 50 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Kepercayaan Publik pada SKPD Kota Banda Aceh. Kualitas Laporan Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Kepercayaan Publik pada SKPD Kota Banda Aceh. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah secara parsial berpengaruh terhadap Kepercayaan Publik pada SKPD Kota Banda Aceh

Kata Kunci: *Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kepercayaan Publik*

**DETERMINANTS OF THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS AND
ACCOUNTABILITY OF REGIONAL FINANCIAL MANAGEMENT AND
THEIR IMPLICATIONS ON PUBLIC TRUST IN SKPD CITY
OF BANDA ACEH**

**YULIANDA
1702110027**

Advisor I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA

Advisor II : Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of the Quality of Financial Reports and Accountability of Regional Financial Management on Public Trust in Banda Aceh City SKPD, either partially or simultaneously. Research data were collected through a list of questions/questionnaires and a study of documentation. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis, joint test and partial test is intended to determine jointly and partially the effect of the independent variable on the dependent variable at the 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The object of this research is about the Quality of Financial Reports and Accountability of Regional Financial Management and Public Trust (SKPD Banda Aceh City). The sample size of this study was 50 respondents. The results showed that the Quality of Financial Reports and Accountability of Regional Financial Management simultaneously affect the Public Trust in SKPD Banda Aceh City. The quality of financial reports partially affects public trust in the Banda Aceh City SKPD. Regional Financial Management Accountability partially affects Public Trust in Banda Aceh City SKPD

Keywords: Quality of Financial Reports and Accountability of Regional Financial Management and Public Trust

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Fenomena yang dapat diamati dalam perkembangan sektor publik dewasa ini adalah semakin menguatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas publik oleh organisasi sektor publik, seperti pemerintahan pusat dan daerah, unit-unit kerja pemerintah, departemen dan lembaga-lembaga negara. Tuntutan akuntabilitas sektor publik terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi pada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik. Hal ini dinyatakan dalam undang-undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme bahwa akuntabilitas merupakan salah satu dari beberapa asas yang harus dipenuhi oleh pemerintah termasuk pemerintah daerah.

Peran pemerintah dalam mengelola keuangan daerah merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat dengan menyajikan laporan keuangan yang akuntabel, memberikan informasi keuangan secara terbuka dan memberikan pengawasan dalam proses pengelolaan keuangan agar menghasilkan pengelolaan keuangan yang dipertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan *stewardship theory* yaitu tugas pemerintah menyajikan laporan keuangan, memberikan aksesibilitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat. Teori *stewardship* adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya.

Pengelolaan keuangan yang baik akan dapat dilihat dari laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik dalam memonitor kinerja dan mengevaluasi manajemen, memberikan dasar untuk mengamati trend antarkurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan, dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis jika ada.

Untuk menjamin akuntabilitas publik, diperlukan suatu penyajian informasi keuangan yang utuh dalam laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan oleh pemerintah harus memenuhi unsur-unsur karakteristik kualitas laporan keuangan sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010 yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Semakin baik penyajian laporan keuangan akan berdampak terhadap peningkatan akuntabilitas publik, dalam hal ini pengguna informasi dalam laporan keuangan akan memperoleh informasi yang berkualitas.

Laporan keuangan merupakan alat akuntabilitas utama pemerintah yang juga memberikan informasi kepada pihak luar dan masyarakat mengenai sejauh mana efisiensi penggunaan sumber-sumber ekonomi organisasi tersebut. Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat.

Semua aktivitas pada organisasi publik dapat dipertanggungjawabkan secara finansial yang tergambar didalam laporan keuangan sehingga akan meningkatkan akuntabilitas publik pada akhirnya. Untuk itu diperlukan kualitas laporan keuangan yang baik untuk dapat meningkatkan akuntabilitas publik. Hal ini sudah sesuai dengan teori penetapan tujuan (*goal setting*) yang menekankan bahwa tujuan laporan keuangan dibuat untuk meningkatkan akuntabilitas publik.

Masyarakat sebagai pihak yang meningkatkan kepercayaan kepada pemerintah untuk mengelola keuangan publik berhak untuk mendapatkan informasi keuangan pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap pemerintah. Semakin mudah masyarakat mengakses laporan keuangan daerah, maka semakin transparan dan akuntabel pengelolaan keuangan daerah oleh agen yang telah dipilih oleh rakyat (prinsipal). Situasi ini hendaknya bisa dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk membuka segala informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal maupun *public-stake-holders* lainnya.

Lembaga publik dapat meningkatkan kepercayaan institusinya dengan mengadopsi teknologi baru seperti situs web pemerintah. Dengan situs web ini diharapkan penyampaian informasi dan layanan publik menjadi lebih transparan dan mengurangi penyalahgunaan jabatan. Kepercayaan pada pemerintah atau layanan publik biasanya diukur berdasarkan penilaian subyektif warga berdasarkan pengalaman mereka. Kepercayaan warga akan muncul ketika pemerintah atau layanan publik yang di terima masyarakat mencerminkan kinerja yang kompeten, dapat diandalkan, jujur, dan terpenuhinya kebutuhan mereka.

Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan berbagai kebijakan dan program publik yang bergantung pada respons perilaku dari publik dan sangat bergantung pada kerja sama dan kepatuhan warga negara. Selain itu kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan pula pada investor dan konsumen, sehingga akan mendorong kegiatan ekonomi utama (OECD, 2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa kepercayaan publik menurun disebabkan beberapa faktor salah satunya seperti tidak semua SKPD dapat menggunakan anggaran yang secara efektif atau tidak mencapai 100% kegagalan

berbagai program pembangunan pada SKPD Kota Banda Aceh di masa lalu disebabkan antara lain karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan yang diprogramkan oleh SKPD kurang sesuai dengan jangka waktu penyelesaiannya. Dampak dari efesien anggaran adalah tidak dapat terserapnya anggaran dalam melayani masyarakat, juga mengakibatkan pembangunan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan. Untuk itu, agar penggunaan anggaran dapat dilakukan secara efektifitas dan efisiensi maka SKPD senantiasa membuat perencanaan yang matang, berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan, penganggaran yang sesuai dengan standar biaya/harga yang berlaku, pelaksanaan yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan, pengawasan dan pengendalian yang memadai serta harus memiliki pejabat dan aparatur yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan secara optimal kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya tulis dengan judul “**Determinasi Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Publik pada SKPD Kota Banda Aceh.**”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan publik.
2. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kepercayaan publik.

3. Apakah akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan publik.
2. Untuk menguji kualitas laporan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kepercayaan publik.
3. Untuk menguji akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian ini mengarah kepada aspek berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat menjadi salah satu referensi dalam masalah kualitas laporan keuangan, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan kepercayaan publik.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memperdalam serta memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mempelajari sumber daya manusia dan pengelolaannya pada SKPD Kota Banda Aceh dalam membantu mengoptimalkan tugas-tugas dewan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan masukan bagi pemerintah khususnya di pada SKPD Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para aparatur.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan rumusan masalah, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi dengan judul Determinasi Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Publik pada SKPD Kota Banda Aceh. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kota Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Pengertian Determinasi

Determinasi adalah sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan; suatu proses dalam pembuatan keputusan, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Vandenbos, 2008).

Menurut Ryan & Deci (2017:15) determinasi adalah sebuah pendekatan motivasi dan kepribadian manusia yang menggunakan metode empiris tradisional dengan menggunakan matateori organismik yang memusatkan pada pentingnya sumber daya manusia (SDM) untuk pengembangan kepribadian dan teori empiris yang berasal dari motivasi dan kepribadian manusia dalam konteks sosial yang membedakan motivasi di bagian yang otonom dan terkontrol. Determinasi diri didefinisikan sebagai pengalaman yang berhubungan dengan perilaku otonom yang sepenuhnya didukung oleh diri sendiri, sebagai lawan dari alasan rasa tertekan atau terpaksa.

Teori determinasi adalah sebuah teori yang menekankan pentingnya kebebasan individu dalam bertindak sesuai pilihannya, dan juga adanya motivasi intrinsik dalam diri individu, sehingga ketika individu termotivasi secara ekstrinsik dan mengharapkan penghargaan eksternal maka hasil yang diperoleh akan negatif (Vandenbos, 2008). Determinasi merupakan kemampuan individu untuk memiliki control diri dalam memfasilitasi dirinya mencapai tujuan hidup pribadi dengan menerima kekuatan dan keterbatasan diri.

2.1.2. Kepercayaan Publik

2.1.2.1 Pengertian Kepercayaan Publik

Kepercayaan sebagai penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian. Menurut Kotler (2018:45) “kepercayaan didefinisikan sebagai kesediaan satu pihak untuk menerima resiko dari tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting untuk pihak yang mempercayainya, terlepas dari kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan pihak yang dipercaya”.

Menurut Azhar (2016:9) “kepercayaan adalah kesediaan perusahaan untuk bergantung pada mitra bisnis. Kepercayaan tergantung pada sejumlah faktor antarpribadi dan antarorganisasi, seperti kompetensi, integritas, kejujuran, dan kebaikan hati.” Melalui kepercayaan yang terbangun di antara berbagai pihak yang terlibat dalam bisnis memungkinkan bisnis bisa terjalin dengan lebih intensif mengingat masing-masing pihak memiliki kepercayaan untuk bisa memenuhi tanggung jawabnya.

Menurut Setyaningsih (2016:5) “kepercayaan merupakan variabel kunci dalam mengembangkan keinginan akan produk yang tahan lama (*durable*) untuk mempertahankan hubungan jangka panjang, dalam hal ini hubungan dengan merek dari suatu perusahaan tertentu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari pada produk perusahaan”. Berdasarkan pendapat tersebut perlu mengalami sendiri dalam proses pertukaran sehingga dapat terbentuk rasa percaya terhadap merek dalam benak yang didefinisikan sebagai keterlibatan. Melalui keterlibatan ini akan tercipta pengalaman yang menjadi awal terbentuknya kepercayaan.

Menurut Japariato (2018:2) “kepercayaan dinyatakan sebagai komponen penting untuk menjaga hubungan yang berkelanjutan diantara semua pihak yang terlibat dalam bisnis (*Trust is one critical factor in sustainable development, encouraging long-term relationships between business partners*)”. Melalui kepercayaan yang terbangun diantara berbagai pihak yang terlibat dalam bisnis memungkinkan bisnis bisa terjalin dengan lebih intensif mengingat masing-masing pihak memiliki kepercayaan untuk bisa memenuhi tanggung jawabnya.

Menurut Hapsara (2017:8) “percayaan sebagai kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu. Kesediaan ini muncul karena adanya pemahaman individu tentang pihak lain yang didasarkan pada masa lalunya, adanya harapan pihak lain akan memberikan sumbangan yang positif (walaupun ada juga kemungkinan pihak lain memberikan sumbangan yang negatif). Literatur kepercayaan diidentifikasi dari berbagai dimensi. Dari dimensi ini rasa kejujuran (kredibilitas) mengindikasikan kepastian dalam bisnis, ketulusan, kenyataan, dan janji”.

Menurut Harlan (201:24) “kepercayaan adalah yakin terhadap orang lain dengan harapan orang lain tidak akan berperilaku oportunistis. Ini merupakan keyakinan bahwa pihak lain akan berperilaku sesuai etika sosial dan terdapat keyakinan bahwa pihak yang dipercaya akan memenuhi komitmen.

Menurut Kotler (2018:45) “ada 11 kondisi yang dapat menyebabkan kepercayaan itu ada, yaitu: keleluasan, ketersediaan, kompetensi, konsistensi, pelaku adil, integritas, loyalitas, keterbukaan, kepercayaan secara keseluruhan, janji akan pemenuhan kebutuhan, dan penerimaan”.

2.1.2.2 Pengertian Kepercayaan Publik

Menurut Morissan (2017:67) “indikator untuk mengukur variabel kepercayaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi yaitu menyampaikan informasi kepada para petanggan dalam bahasa yang mudah mereka pahami, serta selalu mendengarkan saran dan keluhan.

2. Aman

Kondisi dimana bisa mengidentifikasi resiko yang ada dan mengurangi resiko produk seminimal mungkin ke level yang bisa diterima

3. Memenuhi kebutuhan

Segala sesuatu yang dibutuhkan oleh untuk mempertahankan hidup serta memperoleh suatu hal yang dibutuhkan

4. Pelayanan

Suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada , dengan penyampaian informasi yang jelas.

5. Penyediaan fasilitas

Segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha seperti sarana dan prasarana”.

2.1.3. Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1 Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan Sistem Akuntansi Daerah berdasarkan standart akuntansi pemerintahan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keandalan pengelola keuangan pemerintah daerah melalui penyusunan dan pengembangan standar akuntansi pemerintah. Penerapan Akuntansi di dalam

penyusunan Laporan Keuangan Daerah salah satunya adalah sistem akuntansi. Sebagaimana pengertian dari sistem akuntansi keuangan daerah yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Rahayu, 2017:2)

Harus disadari bahwa terdapat banyak pihak yang akan mengandalkan informasi laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu informasi dalam laporan keuangan harus berkualitas, informasi dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan tersebut harus disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan para penggunanya, laporan keuangan hanya akan bermanfaat jika laporan keuangan yang diinformasikan disajikan dengan valid dan dapat diandalkan. Jika laporan keuangan yang dipublikasikan buruk, artinya laporan keuangan tersebut dihasilkan dari sistem akuntansi yang buruk sehingga didalamnya mengandung kesalahan yang material dalam penyajian, tidak disusun sesuai dengan standar pelaporan, dan tidak tepat waktu dalam penyampainnya maka hal itu akan berdampak buruk bagi para pengguna laporan dan pihak penyaji laporan itu sendiri, (Mahmudi, 2017: 9).

Menurut Yosefrinaldi (2016:3), Rendahnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat disebabkan oleh kapasitas kompetensi pengelolaan keuangan yang melaksanakan sistem akuntansi. Permasalahan penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, yaitu bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, namun yang lebih penting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi (*accounting policy*), perlakuan

akuntansi untuk suatu transaksi (*accounting treatment*), pilihan akuntansi (*accounting choice*), dan mendesain atau meng-analisis sistem akuntansi yang ada. Kebijakan untuk melakukan aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang (pegawai) yang tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi

Karakteristik kualitas informasi keuangan menurut SAP yaitu: Relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Perubahan akuntansi berbasis kas menjadi akrual bukan sekedar masalah teknis pencatatan transaksi dan menyajikan laporan keuangan, tetapi membutuhkan kebijakan akuntansi (*accounting policy*), perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi (*accounting treatment*), pilihan akuntansi (*accounting choice*), serta mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Oleh karenanya, proses pelaporan keuangan pemerintah harus dikerjakan oleh SDM yang memiliki kompetensi agar mampu menyusun dan menyajikan LKPD yang berkualitas.

2.1.3.2 Tujuan Kualitas Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah dalam Harahap (2018:47) adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;
3. Untuk memberkan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi;
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) (2010)

menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas kegunaan sumber - sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi : aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian dan arus kas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang

berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah suatu sistem informasi yang menggabungkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan data yang berkaitan dengan keuangan dari suatu entitas sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Nurillah, 2017:45). Variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan indikator yaitu (Nurillah, 2017:45):

1. Kesesuaian sistem dengan SAP
2. Pengidentifikasian transaksi
3. Pencatatan transaksi
4. Bukti disetiap transaksi
5. Laporan keuangan setiap periode

2.1.4. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

2.1.4.1 Pengertian Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Akuntabilitas merupakan istilah yang melekat dalam kajian tata pemerintahan (*Governance*). Akuntabilitas memiliki beberapa makna yang terminologinya sering dikaitkan dengan beberapa konsep seperti answerability, responsibility, liability dan terminologi lain yang berkaitan dengan harapan pemberi mandat dengan pelaksana mandat (Wibisono, 2018:6). Mardiasmo (2018:46) akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan

bertanggungjawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala.

Akuntabilitas Publik yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Asas akuntabilitas merupakan asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan penyelenggaraan negara dan hasil akhirnya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi (Tiwinarni, 2017:18). Menurut Halim (2018:83) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan istilah yang terkait dengan tata kelola pemerintahan sebenarnya agak terlalu luas untuk dapat didefinisikan. Akan tetapi hal ini sering dapat digambarkan sebagai hubungan antara yang menyangkut saat sekarang ataupun masa depan, antar individu, kelompok sebagai sebuah pertanggungjawaban kepentingan merupakan sebuah kewajiban untuk memberitahukan, menjelaskan terhadap tiap-tiap tindakan dan keputusannya agar dapat disetujui maupun ditolak atau dapat diberikan hukuman bilamana diketemukan adanya penyalahgunaan kewenangan.

2.1.4.2 Macam-Macam Akuntabilitas

Secara garis besar mengenai penjelasan akuntabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas adalah merupakan pertanggungjawaban oleh

lembaga yang diberi wewenang dalam mengelola sumber daya publik. Menurut Ulum (2017:42) tipe akuntabilitas dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Akuntabilitas Internal

Akuntabilitas yang berlaku untuk setiap tingkatan organisasi internal penyelenggaraan pemerintah Negara termasuk juga pemerintah yang mana masing-masing pejabat atau pengurus publik baik individu ataupun kelompok secara tingkatan wajib untuk mempertanggung jawabkan kepada atasannya langsung tentang perkembangan kinerja aktivitas secara periodik ataupun sewaktu-waktu jika dibutuhkan.

2. Akuntabilitas Eksternal

Akuntabilitas yang menempel kepada setiap lembaga Negara sebagai suatu organisasi untuk mempertanggungjawabkan semua amanat yang sudah diterima dan dilakukan maupun perkembangan untuk dikomunikasikan kepada pihak eksternal lingkungannya.

Menurut Supriatna (2017:102) akuntabilitas dapat dibedakan atas: *democratic accountability*, *professional accountability*, dan *legal accountability*, dengan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. *Democratic Accountability*

Akuntabilitas demokratis merupakan gabungan antara administrative dan *politic accountability*. Menggambarkan pemerintah yang akuntabel atas kinerja dan semua kegiatannya kepada pemimpin politik. Pada negara-negara demokratis, menteri pada parlemen. Penyelenggaraan pelayanan publik akuntabel kepada menteri/pimpinan instansi masing-masing. Dalam konteks ini pelaksanaan akuntabel dilakukan secara berjenjang dari pimpinan bawah ke pimpinan tingkat tinggi secara hierarki yaitu Presiden pada MPR.

2. *Professional Accountability*

Dalam akuntabilitas profesional, pada umumnya para pakar, profesional dan teknokrat melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan norma-norma dan standar profesinya untuk menentukan public interest atau kepentingan masyarakat.

3. *Legal Accountability*

Berdasarkan kategori akuntabilitas legal (hukum), pelaksana ketentuan hukum disesuaikan dengan kepentingan public goods dan public service yang merupakan tuntutan (demand) masyarakat (costumer). Dengan akuntabilitas hukum, setiap petugas pelayanan publik dapat diajukan ke pengadilan apabila mereka gagal dan bersalah dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana diharapkan masyarakat. Kesalahan dan kegagalan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat akan terlihat pada laporan akuntabilitas legal.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tipe akuntabilitas diantaranya akuntabilitas internal, akuntabilitas eksternal, akuntabilitas demokratis, akuntabilitas profesional dan kategori akuntabilitas legal (hukum).

2.1.4.3 Akuntabilitas Publik

Pengertian akuntabilitas publik adalah suatu laporan yang dilakukan oleh instansi untuk memberikan informasi, pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Basri, 2018:48). Akuntabilitas publik adalah akuntabilitas publik adalah kewajiban-kewajiban dari

individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawaban pegawai pemerintah kepada publik yang menjadi masyarakat layanannya. Akuntabilitas publik adalah kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (principal) (Bastian, 2018:48).

Dalam konteks politik, secara singkat *accountability* mencakup harapan atau asumsi perilaku hubungan antara pemberi mandat dan penerima mandat, sedangkan dalam konsep yang lebih luas *accountability* memungkinkan adanya *negative feedback* setelah keputusan atau tindakan diambil, sehingga *accountability* memiliki fungsi yang amat penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan fasilitas, sarana, dan anggaran publik oleh suatu institusi¹⁴. Akuntabilitas tidak hanya dimaknai dari konteks politik. Dalam konteks kebijakan pun dapat dilihat bagaimana mandat itu dilaksanakan untuk memenuhi aspirasi politik masyarakat. Segala hal yang meliputi cara pilihan kebijakan ditetapkan, cara kebijakan dilaksanakan dan didelegasikan, bagaimana kewenangan diberikan, dan bagaimana program dilaksanakan adalah sepenuhnya berdasarkan pada konteks-tualitas politik. Jika pemahamannya seperti itu maka konsep ini tidak lain merupakan konsekuensi politik dari akuntabilitas, Wibisono (2018:6).

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak yang memberikan amanah.

2.1.4.4 Indikator Akuntabilitas Publik

Menurut Mardiasmo (2018:19), akuntabilitas dibagi menjadi 2, adalah sebagai berikut:

a. Akuntabilitas Vertikal

Akuntabilitas vertikal merupakan suatu pertanggungjawaban segala aktivitas yang telah dilakukan kepada tingkatan yang lebih tinggi.

b. Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas horizontal merupakan pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang dilakukan yang tingkatannya sejajar. Tingkatan akuntabilitas dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. *Accountability For Probability and Legality*

Accountability For probability berkaitan dengan penghindaran terhadap kejahatan jabatan khususnya untuk meyakinkan bahwa dana telah digunakan dengan benar dan dengan cara yang benar. Sementara *Accountability for legality* menekankan bahwa kekuasaan yang diberikan oleh undang-undang tidak melampaui batas.

2. *Process Accountability*

Berkaitan dengan apakah terdapat prosedur-prosedur yang memadai yang diterapkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu, serta usaha untuk meyakinkan apakah aktivitas tertentu dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. *Performance Accountability*

Menekankan pada kinerja dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik.

4. *Programme Accountability*

Menekankan pada program dari suatu entitas yang disampaikan pada publik.

5. *Policy Accountability*

Menekankan pada kebijakan dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik.

Mulyadi (2017:42) akuntabilitas terdapat tiga indikator yaitu : motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Yang juga akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

1. Motivasi

Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Jika dikaitkan dengan dunia kerja motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan adanya motivasi dalam bekerja, maka auditor diharapkan lebih memiliki intensitas, arah, dan ketekunan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

2. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi

3. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu antara lain adalah penelitian yang dilakukan Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung dengan penelitian ini adalah diantara penelitian yang telah dilakukan oleh Fuad (2021) dengan judul Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Tingkat Kepercayaan Publik

pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah memberikan efek positif dan signifikan terhadap kepercayaan public stakeholder hal ini berarti bahwa keterbukaan informasi keuangan dan pertanggungjawaban keuangan dari pemerintah daerah akan memberikan dampak yang baik kedepannya sehingga perilaku stakeholder juga akan semakin baik ke pemerintah daerah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Widiastuti (2018) dengan judul penelitian Determinasi Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Public-Stakeholder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan public-stakeholders

Bahri (2018) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. Hasil statistik menunjukkan bahwa pada saat bersamaan (simultan), akuntabilitas publik dan transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan donatur. Namun, dalam variabel parsial atau terpisah, akuntabilitas publik tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Sedangkan transparansi laporan keuangan telah berpengaruh secara signifikan.

Rahmawati (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Daerah Terhadap Kepercayaan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh akuntabilitas dan transparansi pemerintah daerah terhadap kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah.. Untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan Nama peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Tingkat Kepercayaan Publik pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Semarang (Fuad, 2020)	- Analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah memberikan efek positif dan signifikan terhadap kepercayaan public stakeholder hal ini berarti bahwa keterbukaan informasi keuangan dan pertanggungjawaban keuangan dari pemerintah daerah akan memberikan dampak yang baik kedepannya sehingga perilaku stakeholder juga akan semakin baik ke pemerintah daerah.	Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan kepercayaan publik	Sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah, sistem pengendalian dan aksesibilitas keuangan daerah
2	Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara (Bahri, 2018)	- Analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif	Hasil statistik menunjukkan bahwa pada saat bersamaan (simultan), akuntabilitas publik dan transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan donatur. Namun, dalam variabel parsial atau terpisah, akuntabilitas publik tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Sedangkan transparansi laporan keuangan telah berpengaruh secara signifikan.	Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan kepercayaan publik	Transparansi publik

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul dan Nama peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
3	Determinasi Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Public-Stakeholder (Widiastuti, 2017)	- Analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan public-stakeholders	Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan kepercayaan publik	Transparansi publik
4	Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Daerah Terhadap Kepercayaan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. (Rahmawati, 2016)	- Analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh akuntabilitas dan transparansi pemerintah daerah terhadap kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah...	Akuntabilitas dan kepercayaan publik	Transparansi pemerintah

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah bahwa kinerja seorang karyawan sangat ditentukan oleh kualitas laporan keuangan dan pemberdayaan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah karyawan dan dampaknya terhadap peningkatan kepercayaan publik.

2.3.1 Hubungan Kualitas Laporan Keuangan dengan Kepercayaan Publik

PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut merupakan prasyarat normatif

yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu: relevan, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan.

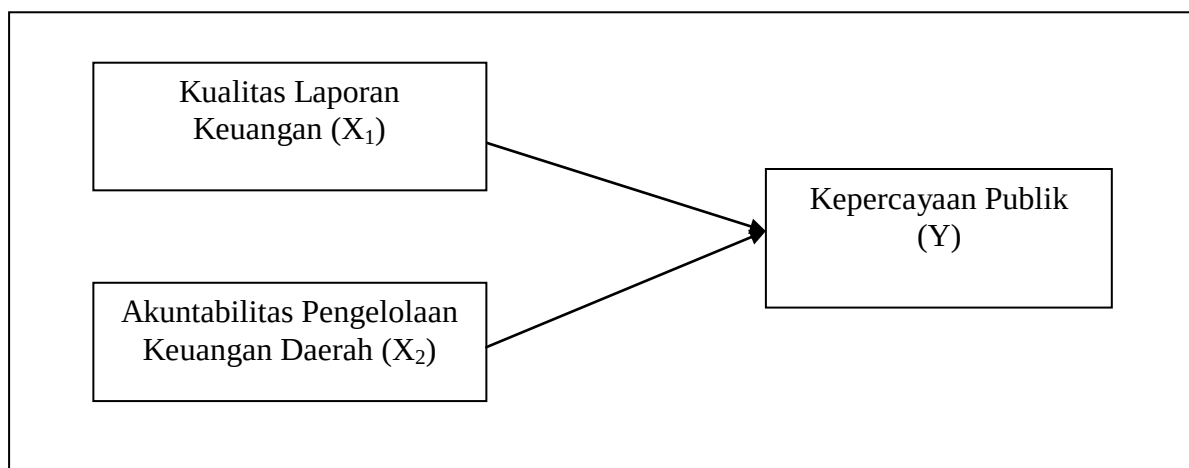
Pengelolaan keuangan yang baik membuat setiap aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah dapat dipertanggungjawabkan secara finansial. Oleh sebab itu pengelolaan keuangan yang baik akan menciptakan akuntabilitas publik. Laporan keuangan sebagai alat akuntabilitas utama pemerintah kepada wakil rakyat di parlemen atau lembaga-lembaga negara asing yang memiliki kepentingan serta masyarakat umum harus disajikan dengan benar sehingga bisa memiliki kualitas yang baik yaitu yang relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan dan dipahami oleh para penggunanya. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik maka diperlukan pihak yang dapat menilai apakah laporan tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan atau tidak dengan melakukan audit internal. Hasil penelitian dari Widiastuti (2018) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh kepercayaan publik.

2.3.2 Hubungan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Kepercayaan Publik

Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan bisa terwujud salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan. Dalam konteks pelaporan keuangan kepada publik, maka penyajian laporan keuangan daerah yang semakin lengkap, dapat diselesaikan tepat waktu, menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktifitas keuangan di masa lalu, menyajikan transaksi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan sehingga akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah cenderung semakin baik. Hasil penelitian dari Fuadi (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh kepercayaan publik.

Akuntabilitas publik adalah kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (principal) (Bastian, 2018:48). Empat dimensi akuntabilitas yang dilakukan oleh organisasi sektor publik yaitu: Akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas proses, akubilitas program, dan akuntabilitas kebijakan.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

Ha₁ : Kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara simultan berpengaruh secara parsial terhadap kepercayaan publik.

Ha₂ : Kualitas laporan keuangan secara parsial berpengaruh secara parsial terhadap kepercayaan publik.

Ha₃ : Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial berpengaruh secara parsial terhadap kepercayaan publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana penelitian merupakan program menyeluruh dari penelitian meliputi hal-hal yang akan dilakukan pada penelitian ini mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data, sedangkan struktur penelitian adalah rencana kerja yang akan dilakukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang dikemukakan oleh Sekaran (2017:152) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi, untuk masing-masing aspek dijelaskan yaitu sifat studi, jenis investasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis dan horizon waktu.

3.1.1 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap variabel tidak bebas yaitu kepercayaan publik.

3.1.2 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kepercayaan publik. Kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh berpotensi dipengaruhi oleh akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi kepercayaan publik SKPD Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupakuesioner yang telah diisi oleh pegawai SKPD Kota Banda Aceh, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh konflik peran dan beban kerjaterhadap kepercayaan publik tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

3.1.5 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran& Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuesioner yang telah diisi oleh masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi responden penelitian ini.

3.1.6 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional*. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran& Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang telah diisi oleh pegawai SKPD Kota Banda Aceh.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang dikenakan dalam penelitian. Populasi menurut Arikunto (2019:175) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2018:81) mengemukakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Banda Aceh. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut purba dalam Widiyanto (2016) sebagaimana tertera di bawah ini:

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

Z : tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe: *Margin of error* atau tingkatan kesalahan maksimal ditetapkan 10% atau 0,1

Dengan menggunakan *margin of error* sebesar 10%, maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar:

$$n = \frac{(1.96)^2}{4(0.10)^2} = \frac{3,84}{4(0,01)} = \frac{3,84}{0,04} = 96,04$$

=96,04 atau 96 dan dibulatkan menjadi 96

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 96 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk pengambilan data dilakukan dengan *non probability sampling* menggunakan teknik *arsident sampling* dimana peneliti berusaha menarik anggota populasi berdasarkan kemudahan ditemui atau ketersediaan anggota populasi (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel diambil berdasarkan kemudahan dalam mendapatkan sampel yakni bertemu dengan masyarakat Kota Banda Aceh.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Menurut Sugiyono (2018:139) sumber data yang digunakan antara lain data primer diperoleh dari dokumentasi dan daftar pertanyaan (kuisisioner). Untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yaitu pertanyaan yang dirancang berbentuk pilihan yang telah disediakan. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari studi pustaka melalui artikel maupun yang diambil dari internet untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup yaitu pertanyaan yang di rancang berbentuk pilihan yang telah disediakan. Dari hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk kualitatif dikomposisikan terlebih dahulu agar menjadi data yang kuantitatif. Adapun nilai kuantitatif yang dikomposisikan dilakukan dengan menggunakan Skala likert dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Arikunto (2018)

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik merupakan Sebagai komponen penting untuk menjaga hubungan yang berkelanjutan diantara semua pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan. Menurut Morissan (2017:67) “indikator untuk mengukur variabel kepercayaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi yaitu menyampaikan informasi kepada para petangan dalam bahasa yang mudah mereka pahami, serta selalu mendengarkan saran dan keluhan.

2. Aman

Kondisi dimana bisa mengidentifikasi resiko yang ada dan mengurangi resiko produk seminimal mungkin ke level yang bisa diterima.

3. Memenuhi kebutuhan

Segala sesuatu yang dibutuhkan oleh untuk mempertahankan hidup serta memperoleh suatu hal yang dibutuhkan

4. Pelayanan

Suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada , dengan penyampaian informasi yang jelas.

5. Penyediaan fasilitas

Segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha seperti sarana dan prasarana”.

3.4.2 Kualitas Laporan Keuangan

Akuantabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah suatu sistem informasi yang menggabungkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan data yang berkaitan dengan keuangan dari suatu entitas sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan (Nurillah, 2017:45). Variabel kualitas laporan keuangan daerah diukur dengan indikator yaitu (Nurillah, 2017:45):

1. Kesesuaian sistem dengan SAP
2. Pengidentifikasian transaksi
3. Pencatatan transaksi
4. Bukti disetiap transaksi
5. Laporan keuangan setiap periode

3.4.3 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Sebuah kegiatan jasa dalam rangka penyediaan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari entitas pemerintah guna pengambilan keputusan ekonomi yang nalar dari pihak-pihak yang berkepentingan atas berbagai alternatif arah tindakan (Mulyadi, 2017:42). Akuntabilitas terdapat tiga indikator yaitu : motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial (Mulyadi, 2017:42). Yang juga akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

1. Motivasi

Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.

3. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 3 variabel, yaitu masing-masing variabel terikat yaitu kepercayaan publik, variabel bebas yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Kuis
Variabel Dependen						
1.	Kepercayaan publik (Y)	Sebagai komponen penting untuk menjaga hubungan yang berkelanjutan diantara semua pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan (Morissan, 2017)	• Komunikasi • Aman • Memenuhi kebutuhan • Pelayanan • Penyediaan fasilitas	1-5	Likert	A1-A5
No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Kuis
Variabel Independen						
2.	Kualitas Laporan Keuangan (X ₁)	Akuantabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah suatu sistem informasi yang menggabungkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan data yang berkaitan dengan keuangan dari suatu entitas sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan (Nurillah, 2017:45).	• Kesesuaian sistem dengan SAP • Pendentifikasi • Pencatatan transaksi • Bukti disetiap transaksi • Laporan keuangan setiap periode	1-5	Likert	B1-B5

Lanjutan Tabel 3.2

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Kuis
Variabel Independen						
3.	Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X ₂)	Sebuah kegiatan jasa dalam rangka penyediaan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari entitas pemerintah guna pengambilan keputusan ekonomi yang nalar dari pihak-pihak yang berkepentingan atas berbagai alternatif arah tindakan (Mulyadi, 2017:42)	• Motivasi • Pengabdian dan proses • Kewajiban sosial	1-5	Likert	C1-C3

Sumber: Data diolah (2021)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengujian Data

3.5.1.1 Uji Keandalan (*Reliability*)

Reliabilitas instrument adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh kuesioner, meskipun digunakan secara berulang-ulang. Pendekatan yang digunakan adalah dengan cara menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing variabel yang terlibat. *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Uji ini dimaksudkan untuk menunjukkan banyaknya variansi atau perbedaan yang diharapkan pada seperangkat pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek. Ukuran reliabilitas dianggap handal berdasarkan *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,60 (Malhotra, 2018:47).

3.5.1.2 Uji Validitas

Validitas pada penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat, efesiensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran, 2017:39). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *analysis corelation* yang menjelaskan korelasi (hubungan) diantara sejumlah variabel dengan menggunakan satu set dimensi yang disebut faktor. Ukuran data dianggap valid apabila korelasi hitung lebih besar dari angka kritis nilai $-r$ (*table product moment*).

3.5.2 Pengujian Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi menggunakan dua cara yaitu (1) metode pendekatan *grafik normal probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka menunjukkan pola distribusi normal, (2) pendekatan *kolmogorov smirnov test* dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan jika hasilnya nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan data normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016:103).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik

yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic Pagcket for Social Saince*) versi 22. Adapun persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepercayaan publik

X₁ = Kualitas laporan keuangan

X₂ = Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

a = Konstanta

b = Parameter Regresi

e = *Error Term*

3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menerima atau menolak kedua hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015) dan Supranto

(2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika semua nilai signifikan variabel X_1 dan X_2 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kepercayaan publik
- Jika salah satu nilai signifikan variabel X_1 dan X_2 lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika semua nilai signifikan variabel X_1 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya kualitas laporan keuangan secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap kepercayaan publik
- Jika salah satu nilai signifikan variabel X_1 lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya kualitas laporan keuangan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika semua nilai signifikan variabel X_2 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap kepercayaan publik
- Jika salah satu nilai signifikan variabel X_2 lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

3.7.1. Uji Simultan (Uji F)

H_{01} : Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

H_{01} : Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

3.7.2. Uji Parsial (uji t)

H_{02} : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kualitas laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

H_{02} : Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima, artinya kualitas laporan keuangan secara parsial berpengaruh terhadap kepercayaan publik..

H_{03} : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

H_{03} : Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima, artinya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin, umur, status perkawinan, pekerjaan, pendidikan terakhir dan pendapatan rata-rata perbulan yang terlihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	61	63,5
	b. Perempuan	35	36,5
	Jumlah	96	100
2	Usia		
	a. < 19 Tahun	1	1,0
	b. 20-29 tahun	15	15,6
	c. 30-39 tahun	38	39,6
	d. 40-49 tahun	26	27,1
	e. 50-59 tahun	16	16,7
	Jumlah	96	100
3	Status Perkawinan		
	a. Menikah	37	38,5
	b. Belum Menikah	59	61,5
	Jumlah	96	100
4	Pendidikan terakhir		
	a. SLTP	1	1,0
	b. SLTA/Sederajat	17	17,7
	c. Diploma	21	21,9
	d. Sarjana (S1)	53	55,2
	e. Pascasarjana (S2)	4	4,2
	Jumlah	96	100
5	Pekerjaan responden		
	a. Pelajar	1	1,0
	b. Mahasiswa	17	17,7
	c. Karyawan Swasta	50	52,1
	d. Wiraswasta	22	22,9
	e. Lain-lain	6	6,3
	Jumlah	96	100

Tabel 4.1 Lanjutan

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
6	Penghasilan Rata-rata Perbulan		
	a. Rp. 1.000.000-1.999.999	15	11,6
	b. Rp. 2.000.000-2.999.999	6	7,3
	c. Rp. 3.000.000-3.999.999	32	33,3
	d. Rp. 4.000.000-4.999.999	33	34,4
	e. >Rp 5.000.000	9	9,4
Jumlah		96	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa sebanyak 61 responden atau 63,5% dengan jenis kelamin laki-laki dan sisanya yaitu 35 responden atau 36,5% dengan jenis kelamin perempuan. Kemudian karakteristik responden berusia antara kurang dari 19 tahun sebanyak 1 responden atau 1%, kemudian yang berusia antara 20 sampai 29 tahun sebanyak 15 responden atau 15,6%, antara 30 sampai dengan 39 tahun yaitu sebanyak 38 responden atau 39,6%, yang berusia antara 40 sampai dengan 49 tahun yaitu 26 responden atau 27,1% dan yang berusia antara 50 sampai dengan 59 tahun sebanyak 16 responden atau 16,7%.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 37 responden atau 38,5% berstatus sudah menikah dan sebanyak 59 responden atau 61,5% belum menikah. Mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 1 responden atau 1% berpendidikan terakhir SLTP sebanyak 17 responden atau 17,7% berpendidikan terakhir SMA, sebanyak 21 responden 21,9% berpendidikan terakhir Diploma, sebanyak 53 responden atau 55,2%

berpendidikan terakhir Sarjana dan sebanyak 4 responden atau 4,2% responden berpendidikan terakhir pasca sarjana.

Dari Tabel 4.1 di atas berdasarkan pekerjaan responden dapat dijelaskan bahwa sebanyak 1 responden atau 1% dengan status pekerjaan pelajar, sebanyak 17 responden atau 17,7% dengan status pekerjaan Mahasiswa, sebanyak 50 responden atau 52,1% dengan pekerjaan karyawan swasta, Sebanyak 22 responden atau 22,4% dengan pekerjaan wiraswasta dan sebanyak 6 responden atau 6,3% bekerja dibidang lainnya seperti pedagang, dosen, pengusahaan dan lainnya. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan rata-rata perbulan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan responden dapat dijelaskan bahwa sebanyak 15 responden atau 15,3% mempunyai tingkat pendapatan antara Rp. 1.000.000-1.999.999, sebanyak 7 responden atau 7,3% mempunyai tingkat pendapatan Rp. 2.000.000-2.999.999, sebanyak 32 responden atau 33,4% mempunyai tingkat pendapatan Rp. 3.000.000-3.999.999, sebanyak 33 responden atau 34,4% mempunyai tingkat pendapatan Rp. 4.000.000-4.999.999 dan sebanyak 9 responden atau 9,4% mempunyai tingkat pendapatan lebih dari Rp 5.000.000.

4.2 Hasil Pengujian Data

4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara stastitik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficien of correlation* dengan bantuan SPSS. Hasil Uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=96)	Ket
1	A1	Y	0,691	0,202	Valid
2	A2		0,475	0,202	Valid
3	A3		0,704	0,202	Valid
4	A4		0,688	0,202	Valid
5	A5		0,681	0,202	Valid
6	B1	X1	0,487	0,202	Valid
7	B2		0,523	0,202	Valid
8	B3		0,586	0,202	Valid
9	B4		0,718	0,202	Valid
10	B5		0,572	0,202	Valid
11	C1	X2	0,671	0,202	Valid
12	C2		0,775	0,202	Valid
13	C3		0,631	0,202	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien kerelasi diatas dari nilai kritis kerelasi *product moment* yaitu sebesar 0,202 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

Semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,202, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas. Atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

4.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Kepercayaan Publik (Y)	5	0,841	Handal
2.	Kualitas Laporan Keuangan Daerah (X ₁)	5	0,759	Handal
3.	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X ₂)	3	0,826	Handal

Sumber: Data diolah (2021)

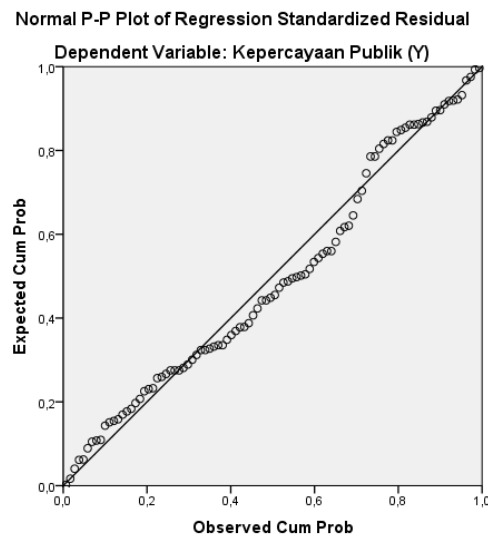
Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach Alpha, nilai *cronbach alpa reliabilitas* yang baik adalah yang makin mendekati 1, Reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpa* 0,80 atau diatasnya adalah baik. Dari hasil pengujian reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel keputusan pembelian berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel kualitas laporan keuangan daerah, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi Niat beli berdasarkan masukan variabel independen.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (X_1)	0,862	1,160	Non Multikolinieritas
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2)	0,862	1,160	Non Multikolinieritas

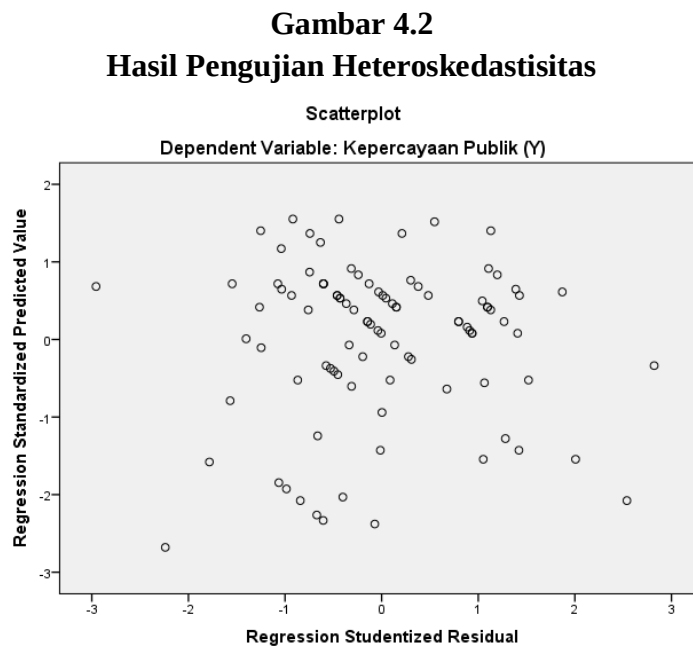
Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.2:



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Dari Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati tiga variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel kualitas laporan keuangan daerah (X_1), variabel akuntabilitas pengelolaan

keuangan daerah (X_2) dan juga mengamati satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kepercayaan publik (Y).

4.3.1 Variabel Kepercayaan Publik

Penjelasan responden tentang variabel kepercayaan publik pada dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kepercayaan Publik

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Aparatur dapat berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat	0	0	5	5,2	18	18,8	54	56,3	19	19,8	3,91
2	Aparatur dapat mengelola laporan keuangan dengan efektif dan aman	0	0	3	3,1	16	16,7	57	59,4	20	20,8	3,98
3	Aparatur dapat memenuhi permintaan masyarakat dalam pelaporan keuangan	0	0	4	4,2	16	16,7	46	47,9	30	31,3	4,06
4	Aparatur mampu memberikan pelayanan dengan baik kepada masyarakat	0	0	3	3,1	17	17,7	58	60,4	18	18,8	3,95
5	Fasilitas yang disediakan oleh setiap SKPD sudah memadai	0	0	2	2,1	20	20,8	54	56,3	20	20,8	3,96
Rerata												3,97

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel di atas pada indikator pertama bahwa aparatur dapat berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat diperoleh nilai rata-rata 3,91 yang

berarti responden menyatakan setuju. Aparatur dapat mengelola laporan keuangan dengan efektif dan aman diperoleh nilai rata-rata 3,98 yang berarti responden menyatakan setuju. Aparatur dapat memenuhi permintaan masyarakat dalam pelaporan keuangan diperoleh nilai rata-rata 4,06 yang berarti responden menyatakan setuju. Aparatur mampu memberikan pelayanan dengan baik kepada masyarakat diperoleh nilai rata-rata 3,96 yang berarti responden menyatakan setuju. Fasilitas yang disediakan oleh setiap SKPD sudah memadai diperoleh nilai rata-rata 3,96 yang berarti responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel kepercayaan publik sebesar 3,97 artinya responden menyatakan setuju

4.3.2 Variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai kualitas laporan keuangan daerah dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Setiap informasi yang dibuat harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintah	0	0	1	1,0	8	18,8	8	0,0	9	30,2	4,09
2	Informasi yang dibuat berdasarkan pengidentifikasian transaksi	0	0	3	3,1	21	21,9	48	50,0	24	25,0	3,97
3	Pencatatan transaksi dapat memudahkan masyarakat untuk melihat laporan keuangan	0	0	1	1,0	21	21,9	51	53,1	22	22,9	3,98

Tabel 4.6 Lanjutan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
4	Bukti disetiap transaksi harus relevan dan dapat diandalkan	0	0	5	5,2	17	17,7	42	43,8	32	33,3	4,05
5	Semua informasi laporan keuangan harus disampaikan setiap periode	0	0	3	3,1	16	16,7	56	58,3	21	21,9	3,99
Rerata												4,02

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu setiap informasi yang dibuat harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintah diperoleh nilai rata-rata 4,09 yang berarti responden menyatakan setuju. Informasi yang dibuat berdasarkan pengidentifikasian transaksi diperoleh nilai rata-rata 3,97 yang berarti responden menyatakan setuju. Pencatatan transaksi dapat memudahkan masyarakat untuk melihat laporan keuangan diperoleh nilai rata-rata 3,98 yang berarti responden menyatakan setuju. Bukti disetiap transaksi harus relevan dan dapat diandalkan diperoleh nilai rata-rata 4,05 yang berarti responden menyatakan setuju. Semua informasi laporan keuangan harus disampaikan setiap periode diperoleh nilai rata-rata 3,99, yang berarti responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel kualitas laporan keuangan daerah sebesar 4,02 artinya responden menyatakan setuju.

4.3.3 Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas Pengelolaan
Keuangan Daerah

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Prosedur akuntabilitas keuangan daerah mudah dipahami sehingga responden dapat memotivasi kinerja aparatur	0	0	18	18,8	11	11,5	50	52,1	17	17,7	3,69
2	Menurut responden proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh aparatur sudah sesuai	0	0	5	5,2	21	21,9	39	40,6	31	32,3	4,00
3	Pertanggungjawaban laporan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab aparatur kepada publik	0	0	3	3,1	15	15,6	53	55,2	25	26,0	4,04
Rerata												3,91

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu prosedur akuntabilitas keuangan daerah mudah dipahami sehingga responden dapat memotivasi kinerja aparatur diperoleh nilai rata-rata 3,69 yang berarti responden menyatakan setuju. Menurut responden proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh aparatur sudah sesuai diperoleh nilai rata-rata 4,00 yang berarti responden menyatakan setuju. Pertanggungjawaban laporan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab aparatur kepada publik diperoleh nilai rata-rata 4,04 yang berarti

responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah sebesar 3,91 artinya responden menyatakan setuju.

4.4 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

4.4.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa faktor-faktor kualitas laporan keuangan daerah (X_1), akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X_2) dan berpengaruh terhadap Kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh. Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4.8
Pengaruh variabel bebas terhadap Kepercayaan publik

Nama variabel	B	Std Error	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Konstanta	1,193	0,339	3,520	1,986	0,001
Kualitas laporan keuangan daerah (X_1)	0,299	0,084	3,554	1,986	0,001
Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X_2)	0,404	0,063	6,394	1,986	0,000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil SPSS seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Y = 1,193 + 0,299X_1 + 0,404X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Koefesien Regresi (β)

- a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah 1,193 artinya bila mana kualitas laporan keuangan daerah (X_1) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X_2), dianggap konstan, maka kepercayaan publik

pada SKPD Kota Banda Aceh, adalah sebesar 1,193 pada satuan skala likert

- b. Koefisien regresi kualitas laporan keuangan daerah (X_1) sebesar 0,299. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel kualitas laporan keuangan daerah akan menurunkan kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh sebesar 29,9% dengan asumsi variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X_2) dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X_2) sebesar 0,404. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara relatif akan meningkatkan kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh sebesar 40,4% dengan asumsi variabel kualitas laporan keuangan daerah (X_1) dianggap konstan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari ke dua variabel yang diteliti ternyata variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh, karena diperoleh koefisien regresi sebesar 40,4%

2) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan

benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,684 ^a	0,468	0,456	0,42694

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan dari output komputer diatas maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,684 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 68,4%. Artinya faktor kualitas laporan keuangan daerah (X_1) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X_2) mempunyai hubungan yang kuat terhadap kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh.

Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,456 artinya bahwa sebesar 45,6% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh.) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan kualitas laporan keuangan daerah (X_1) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X_2). Sedangkan selebihnya sebesar 54,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar tiga variabel seperti dijelaskan di atas seperti kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat dan pengawasan.

4.4.3 Uji Simultan (uji F)

Untuk menguji pengaruh kualitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara simultan terhadap kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh, digunakan uji Statistik F (uji F). Apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1 Regression	10,009	2	5,005	136,377	3,094	,000 ^b
Residual	1,725	47	,037			
Total	11,734	49				

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat nilai signifikan kualitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kepercayaan publik sebesar 0,000, nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepercayaan publik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 136,377 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{table} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,094. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{table} , maka F_{hitung} (136,377) lebih besar dari F_{table} (3,094). Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel kualitas laporan keuangan daerah

(X_1) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X_2) berpengaruh sangat nyata (*high significant*) terhadap kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh.

4.4.3 Uji Parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh kualitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh., digunakan uji Statistik t (uji t). Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.8. Dapat ketahui besarnya nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 0,05$.

1. Kualitas laporan keuangan daerah (X_1)

Pengaruh kualitas laporan keuangan daerah (X_1) terhadap variabel kepercayaan publik (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.8 terlihat nilai signifikan kualitas laporan keuangan daerah terhadap kepercayaan publik sebesar 0,001, nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya kualitas laporan keuangan secara individu berpengaruh terhadap kepercayaan publik. Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara kualitas laporan keuangan daerah terhadap kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh,

artinya kualitas laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan publik Pada SKPD Kota Banda Aceh.

2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X_2)

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat nilai signifikan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kepercayaan publik sebesar 0,000, nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara individu berpengaruh terhadap kepercayaan publik. Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap variabel Kepercayaan publik (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.8 nilai t_{hitung} (6,394) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,986) nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh.

4.4.4 Pembahasan

4.4.4.1 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kepercayaan Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan publik Pada SKPD Kota Banda Aceh. Artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Widiastuti (2018) dan Fuadi (2020) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan publik. Ketidakmampuan laporan keuangan

dalam melaksanakan akuntabilitas, disebabkan juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibel pada para pengguna potensial. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus meningkatkan aksesibilitas laporan keuangannya, tidak sekedar menyampaikannya ke DPRD saja, tetapi juga memfasilitasi masyarakat luas agar dapat mengetahui atau memperoleh laporan keuangan dengan mudah. Akuntabilitas yang efektif tergantung kepada akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun laporan temuan yang dapat dibaca dan dipahami. Dalam demokrasi yang terbuka, akses ini diberikan oleh media, seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, dan website (internet); dan forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat.

4.4.4.2 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan publik Pada SKPD Kota Banda Aceh. Artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Widiastuti (2018) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh kepercayaan publik. Pengelolaan keuangan yang baik membuat setiap aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah dapat dipertanggungjawabkan secara finansial. Oleh sebab itu pengelolaan keuangan yang baik akan menciptakan akuntabilitas publik. Laporan keuangan sebagai alat akuntabilitas utama pemerintah kepada wakil rakyat di parlemen atau lembaga-lembaga negara asing yang memiliki kepentingan serta masyarakat umum harus disajikan dengan benar sehingga bisa memiliki kualitas

yang baik yaitu yang relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan dan dipahami oleh para penggunanya. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik maka diperlukan pihak yang dapat menilai apakah laporan tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan atau tidak dengan melakukan audit internal.

4.4.4.2 Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kepercayaan Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan publik Pada SKPD Kota Banda Aceh. Artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Fuadi (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh kepercayaan publik. Akuntabilitas publik adalah kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (principal) (Bastian, 2018:48). Empat dimensi akuntabilitas yang dilakukan oleh organisasi sektor publik yaitu: Akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas proses, akubilitas program, dan akuntabilitas kebijakan.

Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan bisa terwujud salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan. Dalam konteks pelaporan keuangan kepada publik, maka penyajian laporan keuangan daerah yang semakin lengkap, dapat diselesaikan tepat waktu, menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktifitas keuangan di masa lalu, menyajikan transaksi yang seharusnya disajikan

dalam laporan keuangan sehingga akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah cenderung semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh.
2. Kualitas laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh.
3. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan publik pada SKPD Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada SKPD Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Diharapkan agar meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah aparatur melalui meningkatkan harapan pegawai, sumber daya perlu *refreshing* (hiburan) dan pemberian *reward* (penghargaan)
2. Instansi tersebut perlu memberikan reward dan kontribusi bagi kualitas laporan keuangan daerah yang berprestasi dalam hal meningkatkan kepercayaan publik

3. Untuk penelitian selanjutnya agar berfokus kepada variabel kualitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, tapi juga meneliti variabel lainnya seperti kemampuan kerja, penggunaan teknologi dan peran audit

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, A. (2016) Analisis Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman, Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank BRI Di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1 (1): 1-17
- Bahri, E. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Journal Homepage*, 2 (1): 54-74
- Bastian, I. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Dua. Yogyakarta: FE UGM.
- Fuad, K. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Tingkat Kepercayaan Publik pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Semarang. *E Jurnal Akuntansi*, 31 (4): 985-995
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, Joseph F. Jr. (2018). *Multivariate Data Analysis*. Pearson. Education Limited. Harlow. England.
- Halim, A. (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsara, RF. (2018) Pengaruh Kegunaan, Kemudahan, Resiko Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi pada nasabah Bank BRI Kantor Cabang Solo Kartasura). *Jurnal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1 (1): 66-78
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Belas. Raja Grafindo Persada,
- Harlan, D. (2016) *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan E-Banking Pada Umkm Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1: 33-46
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2018). *Standar Professional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2018). *Standar Professional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat
- Japariato, E. (2018). Analisa Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman, dan Aksesibilitas terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Danamon di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra* 2 (1): 17-29

- Kotler, P. & Keller, K. L. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Lestary, U. D. (2020). Determinan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Governance Vol. 1 (1): 47-56*
- Mahmudi. (2018) *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Malhotra, Naresh. (2016). *Basic Marketing Research*. Pearson Education. England.
- Morissan. (2017). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Nasim, A. (2016). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2 (3): 550-561*
- Nurillah, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, 1 (1): 1-9*
- PP No. 71. (2010). *Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Prayudi, P. A. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kemampuan Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Seririt). *e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 8 (2): 11-29*
- Purwanti, Lilik. (2017). Determinan Kualitas Reviu Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Economia, 13 (2): Hal 61-75*
- Rahayu, S. K. & Ely, S. (2017). *Auditing*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahmawati, NE. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Daerah Terhadap Kepercayaan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi, 1 (1): 1-11*
- Ryan, R., & Deci, E. L. (2017). *Self Determination Theory and the Facilitation on Intrinsic Motivation, Social Development and Well-Being*. American Psychologis
- Sekaran, U. (2018). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba.

- Setiyaningsih, Dewi Nur (2016) *Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Switching Cost Sebagai Variabel Mediasi*. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suhud, Sheilla Putri (2016) Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro Di Kota Bandung. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 1 (2): 19-27
- Syarifuddin. (2016). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada Inspektorat Kab. Lombok Timur, Kabupaten Bima dan Perwakilan BPKP Provinsi NTB). *Jurnal Ekonomi Dosen FEB Univ. Mataram*, 1 (2): 28-41
- Tiwinarni. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1): 1-13
- Ulum, I. (2017). *Akuntansi Sektor Publik Sebuah Pengantar*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Vandenbos. (2008). *Study Of Self Determination in General*. American: Publics Onways
- Wibisono, H. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 1 (1): 1-10
- Widiastuti. (2018). Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Public-Stakeholder. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1): 1-9
- Wulandari, A., & Rasipan. (2017). Peran Reputasi Dalam Membangun Kepercayaan Konsumen. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14 (2): 79-86
- Yosefrinaldi. (2016). Pengaruh kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1 (1): 1-11

KUESIONER

Kuesioner ini merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Bersama ini, kami memohon bantuan saudara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner penelitian kami. Besar harapan kami, agar saudara memberikan jawaban yang sebenarnya.

A. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin

- () Laki-laki
- () Perempuan

2. Usia

- () < 19 tahun
- () 20 - 29 tahun
- () 30 - 39 tahun
- () 40 - 49 tahun
- () 50 - 59 tahun
- () > 60 tahun

3. Status Perkawinan Anda

- () Menikah
- () Belum Menikah

4. Tingkat Pendidikan

- () SLTP
- () SLTA
- () Diploma III
- () Sarjana S-1
- () Pasca Sarjana S-2

4. Pekerjaan

- () Pelajar
- () Mahasiswa
- () Karyawan Swasta
- () Wiraswasta
- () Lain-lain

6. Tingkat Pendapatan

- () Rp. 1.000.000-1.999.999
- () Rp 2.000.000-2.999.999
- () Rp 3.000.000-3.999.999
- () Rp 4.000.000-4.999.999
- () >Rp 5.000.000

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (X) pada kolom yang sesuai dengan sikap anda terhadap pernyataan yang ada

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

	Kepercayaan Publik (Y)	STS	TS	KS	S	SS
1	Aparatur dapat berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat					
2	Aparatur dapat mengelola laporan keuangan dengan efektif dan aman					
3	Aparatur dapat memenuhi permintaan masyarakat dalam pelaporan keuangan					
4	Aparatur mampu memberikan pelayanan dengan baik kepada masyarakat					
5	Fasilitas yang disediakan oleh setiap SKPD sudah memadai					

	Kualitas Laporan Keuangan (X1)	STS	TS	KS	S	SS
1	Setiap informasi yang dibuat harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintah					
2	Informasi yang dibuat berdasarkan pengidentifikasian transaksi					
3	Pencatatan transaksi dapat memudahkan masyarakat untuk melihat laporan keuangan					
4	Bukti disetiap transaksi harus relevan dan dapat diandalkan					
5	Semua informasi laporan keuangan harus disampaikan setiap periode					

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)	STS	TS	KS	S	SS
1	Prosedur akuntabilitas keuangan daerah mudah dipahami sehingga saya dapat memotivasi kinerja aparatur					
2	Menurut saya proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh aparatur sudah sesuai					
3	Pertanggungjawaban laporan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab aparatur kepada publik					

Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Kuisisioner

No	KARAKTERISTIK RESPONDEN						Indikator					Y	Indikator					X1	Indikator			X2
	IR1	IR2	IR3	IR4	IR5	IRA6	A1	A2	A3	A4	A5		B1	B2	B3	B4	B5		C1	C2	C3	
1	1	3	1	2	3	4	5	4	5	4	5	4,60	5	5	5	5	5	5,00	3	4	4	3,67
2	2	3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	5	5	4,60	4	3	4	3,67
3	1	2	1	4	3	3	5	5	5	5	4	4,80	5	5	5	5	5	5,00	5	4	5	4,67
4	1	2	1	4	2	1	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	4	4,80	2	3	4	3,00
5	2	3	2	4	3	3	5	5	5	5	4	4,80	5	5	5	5	5	5,00	3	4	5	4,00
6	2	2	1	2	3	1	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	5	5	4,60	4	4	4	4,00
7	1	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3,80	3	4	3	3	5	3,60	4	4	4	4,00
8	1	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	5	5	4,60	4	4	4	4,00
9	2	3	1	2	2	1	4	4	3	3	3	3,40	3	3	3	3	3	3,00	4	5	5	4,67
10	1	5	2	4	3	4	4	4	5	4	4	4,20	3	4	4	3	4	3,60	4	5	5	4,67
11	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3,80	4	3	4	4	4	3,80	4	4	4	4,00
12	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	5	4	4,40	4	4	4	4,00
13	1	3	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4,00	5	5	4	5	4	4,60	4	5	4	4,33
14	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	4	3,60	4	5	5	4,67
15	1	3	1	4	2	1	5	5	5	4	4	4,60	4	5	5	4	4	4,40	4	4	4	4,00
16	2	4	2	4	3	4	5	4	5	4	4	4,40	4	5	4	4	4	4,20	4	4	5	4,33
17	1	4	2	3	2	1	3	3	5	3	5	3,80	4	5	5	4	4	4,40	4	3	5	4,00
18	2	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3,60	5	4	4	5	4	4,40	4	5	4	4,33
19	1	5	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3,80	5	4	4	5	4	4,40	5	4	4	4,33
20	1	4	2	3	3	3	5	4	5	3	4	4,20	5	3	4	5	3	4,00	5	4	4	4,33
21	1	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
22	1	5	1	2	4	4	4	4	5	5	5	4,80	3	3	4	3	4	3,40	5	5	5	5,00
23	2	3	1	3	3	3	4	5	5	5	4	4,60	5	4	4	5	3	4,20	3	4	5	4,00
24	1	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2,80	4	3	3	4	4	3,60	2	2	2	2,00
25	1	5	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3,40	5	3	3	5	5	4,20	4	3	4	3,67
26	1	5	2	4	3	3	4	4	4	4	5	4,20	5	4	4	5	5	4,60	4	4	4	4,00
27	1	3	1	4	2	4	4	4	5	4	4	4,20	3	4	4	3	3	3,40	2	2	3	2,33
28	1	2	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3,60	3	4	4	3	3	3,40	4	4	4	4,00
29	2	3	1	2	2	1	4	5	5	4	4	4,40	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
30	1	5	2	4	2	1	3	5	5	5	4	4,40	5	5	5	5	4	4,80	4	4	4	4,00
31	2	3	1	5	3	3	5	4	4	5	5	4,60	4	4	4	4	4	4,00	4	5	4	4,33
32	2	5	1	4	3	3	4	4	5	4	4	4,20	5	4	4	5	4	4,40	4	5	4	4,33
33	1	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5	5	5,00	5	5	3	4,33
34	1	3	2	3	2	1	4	4	4	5	4	4,20	4	4	4	4	5	4,20	5	5	5	5,00
35	1	3	1	3	3	3	4	4	4	4	5	4,20	5	5	5	5	4	4,80	5	5	4	4,67
36	2	3	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4,80	4	5	4	4	4	4,20	4	5	5	4,67
37	2	2	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	5	4,20	4	5	4	4,33
38	1	2	1	3	2	2	5	5	4	5	4	4,60	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4,33
39	2	5	2	4	4	5	4	5	4	4	5	4,40	5	4	4	5	5	4,60	5	5	5	5,00
40	2	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	4	3,60	4	5	4	4,33
41	2	3	2	3	3	3	5	5	5	4	5	4,80	4	4	4	4	5	4,20	4	4	5	4,33
42	1	2	2	2	4	4	4	5	5	4	4	4,40	4	5	4	4	4	4,20	4	4	4	4,00
43	1	3	2	3	3	3	4	4	5	4	4	4,20	4	5	4	4	4	4,20	4	5	5	4,67
44	1	3	1	4	4	4	5	5	4	5	4	4,60	5	5	5	5	4	4,80	4	5	5	4,67
45	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	5	4	4,40	4	5	4	4,33
46	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	5	4	4,40	4	5	4	4,33
47	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4,00	4	4	5	4	5	4,40	5	5	5	5,00
48	2	5	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4,00	4	5	4	4	4	4,20	4	4	4	4,00
49	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4,00	4	4	5	4	4	4,20	4	4	4	4,00
50	1	5	1	4	3	3	5	5	5	5	5	5,00	4	5	5	4	4	4,40	5	5	5	5,00

51	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3,67
52	1	4	2	4	4	4	4	5	4	3	3	3,80	4	4	5	4	4	4,20	4	5	4	4,33
53	2	2	1	4	5	5	3	3	3	3	3	3,00	5	3	3	5	5	4,20	3	3	3	3,00
54	1	5	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3,60	4	4	4	4	4	4,00	4	4	5	4,33
55	2	3	2	4	5	5	3	4	3	3	4	3,40	4	4	4	4	3	3,80	2	3	3	2,67
56	1	5	1	4	5	4	3	4	3	3	2	3,00	3	3	3	3	3	3,00	2	2	3	2,33
57	1	5	2	4	5	3	3	4	3	4	4	3,60	4	4	4	4	4	4,00	2	3	4	3,00
58	1	2	1	4	3	3	3	4	2	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3,00	2	3	3	2,67
59	1	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3,40	3	4	3	3	3	3,20	4	4	4	4,00
60	2	5	2	4	3	2	4	5	4	4	4	4,20	3	5	5	3	4	4,00	4	4	5	4,33
61	1	3	2	3	4	4	4	5	4	4	5	4,40	2	4	5	2	3	3,20	4	4	4	4,00
62	1	5	1	2	4	4	4	5	4	4	5	4,40	3	4	4	3	4	3,60	4	5	4	4,33
63	2	3	2	4	3	4	5	4	4	5	4	4,40	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
64	1	4	1	4	3	3	4	4	5	4	4	4,20	4	4	5	4	4	4,20	5	4	4	4,33
65	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	2	3	3	2,67
66	1	4	2	2	2	1	3	4	2	2	3	2,80	4	2	3	4	5	3,60	3	2	2	2,33
67	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	5	4	4,40	2	3	4	3,00
68	1	3	1	4	3	4	2	3	2	3	3	2,60	4	3	3	4	4	3,60	2	3	3	2,67
69	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2,80	4	3	3	2	2	2,80	3	3	3	3,00
70	2	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3,60	3	4	4	4	4	3,80	4	3	4	3,67
71	1	3	2	2	3	4	5	3	4	4	4	4,00	4	5	4	2	3	3,60	3	4	5	4,00
72	2	3	2	4	4	4	4	3	5	4	3	3,80	3	4	4	3	3	3,40	5	5	5	5,00
73	1	2	2	4	3	5	3	3	3	2	3	2,80	3	3	3	4	4	3,40	2	2	3	2,33
74	1	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	2	3	3	2,67
75	1	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3,60	3	4	4	5	4	4,00	2	4	4	3,33
76	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2,00	3	2	3	3	2	2,60	2	3	2	2,33
77	1	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3,20	4	3	3	4	4	3,60	3	3	3	3,00
78	1	4	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5,00	3	4	4	4	4	3,80	4	5	5	4,67
79	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2,80	4	3	2	2	2	2,60	2	3	3	2,67
80	1	5	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3,80	4	3	3	3	3	3,20	2	3	4	3,00
81	1	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3,60	4	3	4	5	5	4,20	2	4	4	3,33
82	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3,60	4	5	5	5	5	4,80	2	3	4	3,00
83	1	3	2	3	2	3	4	4	4	4	5	4,20	5	5	5	5	5	5,00	3	4	5	4,00
84	1	4	2	4	3	4	3	4	5	4	5	4,20	4	5	5	5	4	4,60	5	5	5	5,00
85	1	3	2	4	4	4	5	3	4	4	4	4,00	4	4	5	5	4	4,40	4	5	4	4,33
86	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3,80	4	3	3	3	3	3,20	4	4	4	4,00
87	1	4	2	3	2	1	4	4	5	4	5	4,40	5	4	4	4	4	4,20	4	4	4	4,00
88	1	3	2	2	4	4	5	3	5	5	5	4,60	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
89	1	2	2	4	4	1	5	5	3	3	5	4,20	5	2	3	2	4	3,20	3	3	3	3,00
90	2	4	2	3	3	3	4	3	5	5	5	4,40	4	3	3	3	3	3,20	5	5	4	4,67
91	1	3	1	4	3	2	2	3	3	4	3	3,00	4	5	5	5	5	4,80	4	4	4	4,00
92	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4,00	5	4	3	3	4	3,80	4	4	4	4,00
93	2	3	2	3	3	3	4	4	5	5	4	4,40	4	4	4	4	4	4,00	4	5	5	4,67
94	1	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4,20	3	4	4	4	3	3,60	5	3	3	3,67
95	2	3	2	4	2	1	4	3	5	5	4	4,20	4	3	4	4	4	3,80	5	5	4	4,67
96	1	3	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4,00	4	5	4	4	4	4,20	4	5	4	4,33

Lampiran 3 Persentase Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	61	63.5	63.5	63.5
	Perempuan	35	36.5	36.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 19 tahun	1	1.0	1.0	1.0
	20-29 tahun	15	15.6	15.6	16.7
	30-39 tahun	38	39.6	39.6	56.3
	40-49 tahun	26	27.1	27.1	83.3
	50-59 tahun	16	16.7	16.7	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Status Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	37	38.5	38.5	38.5
	Belum menikah	59	61.5	61.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pendidikan terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTP	1	1.0	1.0	1.0
	SLTA	17	17.7	17.7	18.8
	Diploma	21	21.9	21.9	40.6
	Sarjana	53	55.2	55.2	95.8
	Pascasarjana	4	4.2	4.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar	1	1.0	1.0	1.0
	Mahasiswa	17	17.7	17.7	18.8
	Karyawan swasta	50	52.1	52.1	70.8
	Wiraswasta	22	22.9	22.9	93.8
	Lain-lain	6	6.3	6.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Penghasilan perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 1.000.000-1.999.999	15	15.6	15.6	15.6
	Rp. 2.000.000-2.999.999	7	7.3	7.3	22.9
	Rp. 3.000.000-3.999.999	32	33.3	33.3	56.3
	Rp. 4.000.000-4.999.999	33	34.4	34.4	90.6
	>Rp 5.000.000	9	9.4	9.4	100.0
Total		96	100.0	100.0	

Lampiran 4 Frequencies Kepercayaan Publik (Y)

A1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	5,2	5,2	5,2
	KS	18	18,8	18,8	24,0
	S	54	56,3	56,3	80,2
	SS	19	19,8	19,8	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

A2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,1	3,1	3,1
	KS	16	16,7	16,7	19,8
	S	57	59,4	59,4	79,2
	SS	20	20,8	20,8	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

A3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4,2	4,2	4,2
	KS	16	16,7	16,7	20,8
	S	46	47,9	47,9	68,8
	SS	30	31,3	31,3	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

A4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,1	3,1	3,1
	KS	17	17,7	17,7	20,8
	S	58	60,4	60,4	81,3
	SS	18	18,8	18,8	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

A5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2,1	2,1	2,1
	KS	20	20,8	20,8	22,9
	S	54	56,3	56,3	79,2
	SS	20	20,8	20,8	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Lampiran 5 Frequencies Kualitas Laporan Keuangan (X1)

B1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,0	1,0	1,0
	KS	18	18,8	18,8	19,8
	S	48	50,0	50,0	69,8
	SS	29	30,2	30,2	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

B2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,1	3,1	3,1
	KS	21	21,9	21,9	25,0
	S	48	50,0	50,0	75,0
	SS	24	25,0	25,0	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

B3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,0	1,0	1,0
	KS	22	22,9	22,9	24,0
	S	51	53,1	53,1	77,1
	SS	22	22,9	22,9	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

B4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	5,2	5,2	5,2
	KS	17	17,7	17,7	22,9
	S	42	43,8	43,8	66,7
	SS	32	33,3	33,3	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

B5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,1	3,1	3,1
	KS	16	16,7	16,7	19,8
	S	56	58,3	58,3	78,1
	SS	21	21,9	21,9	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Lampiran 6 Frequencies Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)

C1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	18,8	18,8	18,8
	KS	11	11,5	11,5	30,2
	S	50	52,1	52,1	82,3
	SS	17	17,7	17,7	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

C2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	5,2	5,2	5,2
	KS	21	21,9	21,9	27,1
	S	39	40,6	40,6	67,7
	SS	31	32,3	32,3	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

C3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,1	3,1	3,1
	KS	15	15,6	15,6	18,8
	S	53	55,2	55,2	74,0
	SS	25	26,0	26,0	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Lampiran 7 Reliability & Validitas Kepercayaan Publik (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	3,91	,769	96
A2	3,98	,711	96
A3	4,06	,805	96
A4	3,95	,701	96
A5	3,96	,710	96

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	15,95	5,334	,691	,796
A2	15,87	6,195	,475	,852
A3	15,79	5,156	,704	,793
A4	15,91	5,602	,688	,798
A5	15,90	5,589	,681	,800

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19,85	8,379	2,895	5

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	159,192	95	1,676	1,202	,310
Within People Between Items	1,279	4	,320		
Residual	101,121	380	,266		
Total	102,400	384	,267		
Total	261,592	479	,546		

Grand Mean = 3,97

Lampiran 8 Reliability & Validitas Kualitas Laporan Keuangan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	4,09	,727	96
B2	3,97	,774	96
B3	3,98	,711	96
B4	4,05	,851	96
B5	3,99	,718	96

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	15,99	5,674	,487	,783
B2	16,11	5,408	,523	,773
B3	16,10	5,442	,586	,754
B4	16,03	4,557	,718	,705
B5	16,09	5,454	,572	,758

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20,08	7,888	2,809	5

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	149,867	95	1,578		
Within People					
Between Items	1,117	4	,279	,863	,486
Residual	122,883	380	,323		
Total	124,000	384	,323		
Total	273,867	479	,572		

Grand Mean = 4,02

Lampiran 9 Reliability & Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
C1	3,69	,977	96
C2	4,00	,871	96
C3	4,04	,739	96

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	8,04	2,146	,671	,785
C2	7,73	2,242	,775	,662
C3	7,69	2,891	,631	,816

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11,73	5,021	2,241	3

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	158,986	95	1,674	12,321	,000
Within People					
Between Items	7,194	2	3,597		
Residual	55,472	190	,292		
Total	62,667	192	,326		
Total	221,653	287	,772		

Grand Mean = 3,91

Lampiran 10 Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2), Kualitas Laporan Keuangan (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,468	,456	,42694

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2), Kualitas Laporan Keuangan (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,887	2	7,443	40,835	,000 ^b
	Residual	16,952	93	,182		
	Total	31,838	95			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik (Y)

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2), Kualitas Laporan Keuangan (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,193	,339		3,520	,001
	Kualitas Laporan Keuangan (X1)	,299	,084	,290	3,554	,001
	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)	,404	,063	,521	6,394	,000

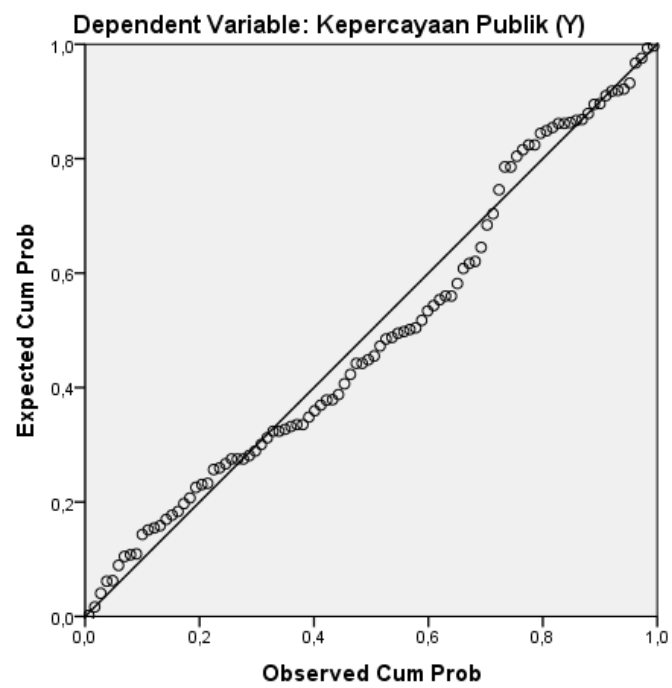
a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik (Y)

Coefficients^a

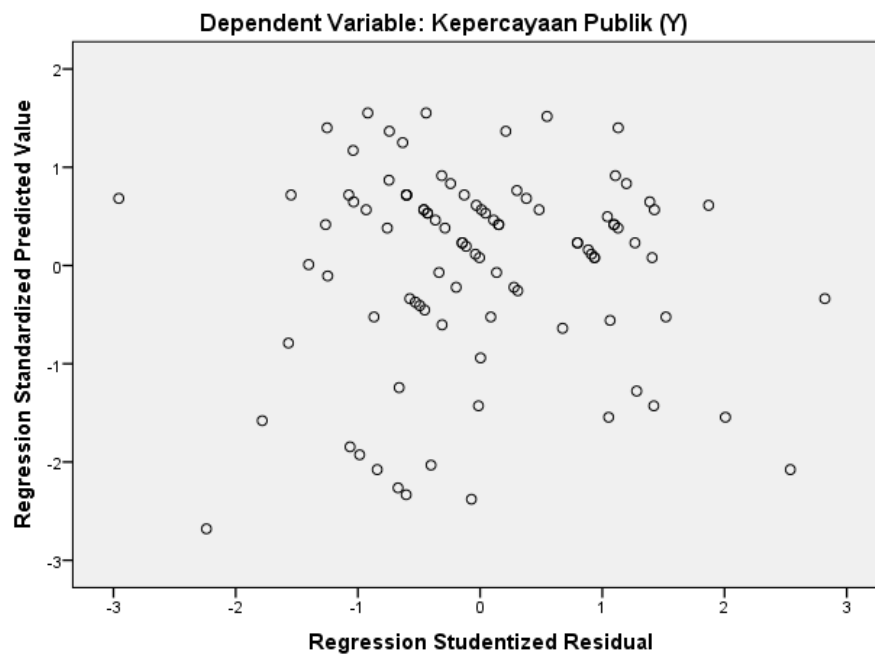
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Laporan Keuangan (X1)	,862	1,160
	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)	,862	1,160

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
51	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
52	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
53	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
55	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
56	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
58	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
61	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
63	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
65	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244
66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235
70	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233
71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227
74	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226
75	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224
76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222
77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220
78	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219
79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191

NILAI T TABEL

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680
45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667
71	2,647	2,290	1,994	1,667
72	2,646	2,289	1,993	1,666
73	2,645	2,289	1,993	1,666
74	2,644	2,288	1,993	1,666
75	2,643	2,287	1,992	1,665
76	2,642	2,287	1,992	1,665
77	2,641	2,286	1,991	1,665
78	2,640	2,285	1,991	1,665
79	2,639	2,285	1,990	1,664
80	2,639	2,284	1,990	1,664
81	2,638	2,284	1,990	1,664
82	2,637	2,283	1,989	1,664
83	2,636	2,283	1,989	1,663
84	2,636	2,282	1,989	1,663
85	2,635	2,282	1,988	1,663
86	2,634	2,281	1,988	1,663
87	2,634	2,281	1,988	1,663
88	2,633	2,280	1,987	1,662
89	2,632	2,280	1,987	1,662
90	2,632	2,280	1,987	1,662
91	2,631	2,279	1,986	1,662
92	2,630	2,279	1,986	1,662
93	2,630	2,278	1,986	1,661
94	2,629	2,278	1,986	1,661
95	2,629	2,277	1,985	1,661
96	2,628	2,277	1,985	1,661
97	2,627	2,277	1,985	1,661
98	2,627	2,276	1,984	1,661
99	2,626	2,276	1,984	1,660
100	2,626	2,276	1,984	1,660

Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	73	0,235
7	0,754	31	0,355	75	0,227
8	0,707	32	0,349	80	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
11	0,602	35	0,334	96	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,312	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,433	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,254		
26	0,388	50	0,279		

Note: n = Jumlah Sampel